

ANTESEDEN PENERIMAAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PROFESI AUDIT INTERNAL DENGAN MENGGUNAKAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* (Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat di Jawa Tengah)

Arya Nugraha, Herry Laksito¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

ABSTRACT

This research is purposed to analyze and find empirical study the effect of organizational factor, social factor, individual factor toward perceived usefulness and perceived ease of use, the effect of perceived usefulness and perceived ease of use toward attitude toward using and behavioral intention to use, the effect of behavioral intention to use toward system usage.

Population in this research are all the internal auditors that worked at public credit banking. Sample of this research are internal auditors that worked at public credit banking company in Central Java and willing to complete the questionnaires also minimal have worked 1 years. The analysis data used is PLS program.

Based on the result and discussion, the conclusion are: (1) Organizational factor did not affect perceived usefulness. (2) Organizational factor positively affect perceived ease of use. (3) Social factors did not affect perceived usefulness. (4) Social factors positively affect perceived ease of use. (5) Individual factors positively affect perceived usefulness. (6) Individual factors positively affect perceived ease of use. (7) Perceived ease of use positively affect perceived usefulness. (8) Perceived usefulness positively affect attitude toward using. (9) Perceived ease of use positively affect attitude toward using. (10) Attitude toward using positively affect behavioral intention to use. (11) Behavioral intention to use did not affect system usage. (12) Perceived usefulness positively affect system usage.

Keywords: Organizational factor, social factor, individual factor, perceived usefulness, perceived ease of use, attitude toward using, behavioral intention to use, system usage.

PENDAHULUAN

Fitur teknologi memiliki makna yang berbeda dalam konteks yang berbeda. Tetapi secara umum, fitur merupakan atribut, karakteristik atau fungsi dari teknologi. Secara khusus, fitur digunakan sebagai kriteria ketika pengguna memilih perangkat keras atau perangkat lunak (Griffith, 1999). Arti dari fitur perangkat lunak menekankan pada fungsi yang disediakan perangkat lunak tersebut dan juga fitur audit perangkat lunak seperti data dan sampling yang penting dilakukan ketika melakukan evaluasi paket *software* audit. Dalam hal ini, fitur teknologi berarti adalah *vendor* yang menciptakan perangkat lunak yang digunakan auditor atau *user* dalam menyelesaikan pekerjaan (Harrison dan Datta, 2007).

Seiring dengan pesatnya perkembangan Teknologi Informasi yang terjadi saat ini khususnya di Indonesia, maka teknologi tidak lagi menjadi barang yang aneh, bahkan sangat diperlukan untuk mendukung kinerja dari suatu organisasi. Untuk saat ini tanpa dukungan teknologi informasi sebuah perusahaan mungkin sangat mustahil untuk dapat berkembang. Perkembangan teknologi informasi memberikan dampak perubahan yang besar bagi dunia bisnis. Transaksi bisnis dapat disajikan dalam bentuk elektronik, tanpa dokumentasi fisik (*paperless*). Selain itu informasi keuangan dapat disajikan secara *realtime*, kualitas pengambilan keputusan dapat ditingkatkan mengingat dapat dapat tersedia secara tepat waktu dan akurat (Rezaee *et.al.*, 2001 dan Bierstaker *et.al.*, 2001).

¹ Corresponding author

Dalam konteks ini, teknologi informasi dapat dikatakan menjadi kunci untuk mendukung dan meningkatkan manajemen perusahaan agar dapat memenangkan persaingan yang semakin lama akan semakin meningkat. Perusahaan dituntut untuk mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin beragam dan pangsa pasar yang semakin meluas. Teknologi informasi merupakan suatu faktor dalam menentukan apakah produk yang dipasarkan tersebut dapat bersaing di pasar lokal maupun internasional. Keputusan untuk membeli atau membuat merupakan keputusan strategis perusahaan untuk memproduksi suatu produk/jasa. Teknologi tersebut tidak berguna sepenuhnya atau rendah produktivitasnya apabila tidak disiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam memanfaatkan teknologi tersebut. Selain itu, pengelolaan teknologi yang baik dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari laporan keuangan, penghematan waktu, biaya, serta melindungi asset perusahaan. Perubahan yang terjadi dalam sistem informasi akuntansi yang dikomputerisasi meliputi prosedur-prosedur pencatatan, pemasukan data, proses data kompetensi personal, maupun mekanisme kontrol yang diterapkan.

Perubahan ini juga mempunyai dampak serius terhadap kegiatan auditing. Kenyataan dimasyarakat bahwa perkembangan perangkat lunak akuntansi jauh lebih cepat maju dibanding perangkat lunak auditing. Profesi auditor internal sangat dipengaruhi adanya teknologi informasi, terutama manakala klien yang diaudit (*auditee*) menyerahkan laporan keuangan hasil proses komputer, jika auditor internal tidak siap dengan pengetahuan yang cukup tentang teknologi informasi, maka ia akan “ditinggalkan” oleh akuntan yang lebih siap. Pemanfaatan teknologi ini pada akhirnya akan menimbulkan kerumitan baru dalam pengauditan dikarenakan akan menambah beban kerja yang semakin besar mengingat semakin banyaknya transaksi resiprokal.

Semakin berkembangnya era teknologi juga menuntut auditor untuk bisa mengantisipasinya, yaitu dengan memahami dan menguasai sistem informasi tersebut. Apabila auditor tidak melakukan peningkatan akan pemahaman dan penguasaan sistem informasi yang terus berkembang, maka segmen audit untuk auditorpun juga terbatas dengan hanya untuk perusahaan yang tidak menggunakan teknologi informasi. Pemahaman auditor terhadap sistem informasi akan sangat membantu untuk menunjang kelancaran kegiatan pengauditan dan menghasilkan laporan yang lebih baik (Bierstaker, *et.al.* 2001). Dengan adanya bantuan teknologi informasi diharapkan auditor dapat menyajikan informasi secara lebih cepat, akurat, dan handal (Halim, 2004). Pemahaman terhadap sistem informasi akan membantu auditor internal dalam menentukan prosedur audit yang tepat dan menyelesaikan tugas dengan lebih baik.

Model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model* atau TAM) merupakan suatu model penerimaan sistem teknologi informasi yang akan digunakan oleh pemakai sistem. *Technology Accaptance Model* (TAM) dikembangkan oleh Davis *et.al.*, (1989) yang diadopsi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA), yaitu teori tindakan yang beralasan yang dikembangkan oleh Fishbe dan Ajzen (1975). Model TRA dapat diterapkan karena keputusan yang dilakukan oleh individu untuk menerima suatu teknologi sitem informasi merupakan tindakan sadar yang dapat dijelaskan dan diprediksi oleh niat perilakunya (Jogiyanto, 2007).

TAM menambahkan dua konstruk utama ke dalam model TRA. Dua konstruk utama ini adalah persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*) dan persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*). Jogiyanto (2007) menyatakan TAM berargumentasi bahwa penerimaan individual terhadap teknologi informasi ditentukan oleh dua konstruk tersebut.

Fitur teknologi dalam informasi terutama pada kegiatan auditing, berdasarkan pada sistem database, analisis rasio, sampling audit dan analisis digital, serta klasifikasi atau pengelompokan untuk olah data. Maka dengan demikian dapat dikatakan terdapat kompleksitas dari berbagai fitur teknologi tersebut (Kim *et.al.*, 2009).

Auditor internal dalam menjalankan tugasnya dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam pemanfaatan atau penggunaan teknologi informasi diantaranya adalah faktor organisasi, faktor sosial dan faktor individual. Faktor organisasi didefinisikan sebagai dukungan atau pelatihan yang diberikan oleh perusahaan, termasuk dukungan, pelatihan, dan dukungan manajemen. Dukungan yang diberikan kepada karyawan perusahaan didapat dari dalam maupun dari luar

perusahaan. Dukungan dari dalam perusahaan atau dukungan internal adalah dukungan secara teknis oleh individu atau kelompok mengenai pengetahuan komputer internal di perusahaan kecil (Igbaria *et.al.*, 1997). Sedangkan dukungan dari luar perusahaan atau dukungan eksternal adalah dukungan secara teknis oleh individu atau kelompok mengenai pengetahuan komputer yang eksternal di perusahaan kecil (Igbaria *et.al.*, 1997). Pelatihan yang diberikan kepada auditor internal juga didapatkan dari dalam maupun luar perusahaan sehingga akan berdampak pada peningkatan skill auditor dalam menggunakan teknologi informasi serta manfaat yang diterima (*perceived usefulness*), serta kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*).

Faktor sosial merupakan pengaruh orang di sekitar pengguna TI termasuk internalisasi dan citra. Internalisasi adalah ketika seseorang menerima pengaruh karena isi dari perilaku menginduksi gagasan dan tindakan yang secara intrinsik berharga. Citra adalah sejauh mana penggunaan suatu inovasi dianggap untuk meningkatkan status seseorang dalam suatu sistem sosial (Moore dan Benbasat, 1991). Jadi semakin baik faktor sosialnya akan semakin membuat seorang auditor internal meningkat manfaat yang diterimanya dari penggunaan teknologi informasi.

Faktor individu didefinisikan sebagai faktor-faktor kognitif yang terkait dengan hasil TI termasuk relevansi tugas, kualitas output, dan hasil yang ditunjukkan. Relevansi tugas adalah persepsi individu mengenai sejauh mana sistem target dapat diterapkan pada pekerjaannya (Venkatesh dan Davis, 2000). Kualitas output adalah seberapa baik sistem melakukan tugas-tugas (Venkatesh dan Davis, 2000). Hasil yang ditunjukkan adalah sifat yang dapat diperoleh dari hasil menggunakan inovasi (Moore dan Benbasat, 1991). Semakin tinggi faktor individual seorang auditor internal untuk menggunakan teknologi informasi mengindikasikan bahwa auditor tersebut menerima manfaat dari teknologi informasi yang digunakan tersebut dan berarti membuat pekerjaannya lebih mudah.

Dengan adanya kemudahan penggunaan atau *perceived ease of use* serta *perceived usefulness* (manfaat yang diterima) maka akan semakin meningkatkan keinginan atau perilaku untuk menggunakan *attitude toward using*, yang berdampak pada peningkatan intensi menggunakan dari teknologi informasi itu sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Allahyari *et.al.* (2012) menyatakan bahwa faktor sosial berpengaruh terhadap penggunaan teknologi informasi dengan menggunakan model TAM. Selain itu hasil penelitiannya juga mengungkapkan bahwa adanya *perceived ease of use* yang rendah pada para akuntan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kim *et.al.* (2009) meneliti tentang penerimaan model teknologi (TAM) berdampak pada kinerja auditor internal. Melalui teknologi informasi menggunakan TAM (*Technology Acceptance Model*), maka penelitiannya menggunakan sekelompok profesional seperti auditor internal dalam meneliti dampak berbagai variabel terhadap penggunaan sistem. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, terhadap *system usage*, terdapat pengaruh signifikan antara *perceived ease of use* terhadap *perceived usefulness*. Faktor organisasi berpengaruh signifikan terhadap *perceived ease of use*. Faktor individual berpengaruh signifikan terhadap *perceived usefulness*. Sementara faktor sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*.

Sementara itu model TAM menurut Nugroho (2009) dari eksternal variabel seperti faktor individu, faktor sosial dan faktor organisasi, akan berpengaruh terhadap *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Kemudian berpengaruh terhadap *attitude toward using*, kemudian berpengaruh terhadap *behavioral intention to use* dan setelah itu berdampak pada *system use*. Peran auditor internal sebagai pengguna dan evaluator dalam hubungannya dengan *system usage* adalah sebagai berikut: dengan adanya penggunaan yang semakin intensif dari teknologi informasi, maka akan semakin meningkatkan efisiensi kerja auditor.

Pada penelitian ini akan berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Kim *et.al.* (2009) yaitu menambahkan variabel *attitude toward using* dan *behavioral intention to use* dalam mempengaruhi *system usage*. Tujuan melakukan penelitian terhadap masalah tersebut diatas adalah sebagai berikut: untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh faktor organisasi, faktor sosial, faktor individual terhadap *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*, pengaruh *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* terhadap

attitude toward using dan *behavioral intention to use*, pengaruh *behavioral intention to use* terhadap *system usage*.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Faktor organisasi didefinisikan sebagai dukungan atau pelatihan yang diberikan oleh perusahaan, termasuk dukungan dari rekan kerja, dan dukungan manajemen. Dukungan yang diberikan kepada karyawan perusahaan didapat dari dalam maupun dari luar perusahaan. Seorang auditor internal dapat mempersepsikan mengenai kegunaan teknologi (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*) jika seorang auditor internal mendapatkan dukungan dari faktor organisasi seperti pelatihan yang diberikan oleh perusahaan, dukungan dari rekan kerja, dan dukungan manajemen, serta dukungan yang diberikan kepada karyawan perusahaan dari dalam maupun dari luar perusahaan.

Hasil penelitian Igbaria *et.al.* (1996) menunjukkan bahwa faktor organisasi (internal dan eksternal organisasi) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap penggunaan komputer mikro melalui persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*) dan persepsi tentang kesenangan (*perceived enjoyment*).

Oleh karena itu, berdasarkan pada uraian diatas, maka hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H1: Faktor organisasi berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness*.

H2: Faktor organisasi berpengaruh positif terhadap *perceived ease of use*.

Penelitian yang dilakukan oleh Allahyari *et.al.* (2012) menyatakan bahwa faktor sosial berpengaruh terhadap penggunaan IT dengan menggunakan metode survey serta model TAM.

Faktor sosial didefinisikan sebagai pengaruh orang di sekitar pengguna TI termasuk internalisasi dan citra. Triandis (1971) menyatakan bahwa faktor sosial merupakan internalisasi individual mengenai kultur subyektif grup referensi, dan persetujuan-persetujuan interpersonal spesifik yang telah dibuat oleh individual dengan orang lain di situasi-situasi sosial tertentu.

Hasil penelitian Venkatesh dan Davis (2000) menemukan bukti bahwa faktor sosial berpengaruh terhadap persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*) dan persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*). Maka berdasarkan pada uraian tersebut, hipotesisnya adalah:

H3: Faktor sosial berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness*.

H4: Faktor sosial berpengaruh positif terhadap *perceived ease of use*.

Faktor individu didefinisikan sebagai faktor-faktor kognitif yang terkait dengan hasil TI termasuk relevansi tugas, kualitas output, dan hasil yang ditunjukkan. Seorang auditor internal dapat mempersepsikan mengenai kegunaan teknologi (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*) jika seorang auditor internal menumbuhkan niat dalam dirinya untuk mau meningkatkan kualitas output yang ada dalam diri mereka sendiri dalam penggunaan teknologi informasi.

Penelitian tentang *individual factors* yang dilakukan oleh Venkatesh dan Davis (2000) menyatakan bahwa faktor individual (*individual factors*) mempengaruhi persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*) dan persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*). Faktor individual (relevansi pekerjaan, kualitas *output*, dan hasil demonstrasi) mempunyai hubungan positif dengan persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*) dan persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*) memiliki hubungan positif dengan persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*). Sehingga menunjukkan bahwa persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*) juga berpengaruh terhadap faktor individual melalui persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*).

Hasil penelitian Kim *et.al.* (2009) menunjukkan adanya hubungan positif antara faktor individual dengan persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H5: Faktor individual berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness*.

H6: Faktor individual berpengaruh positif terhadap *perceived ease of use*.

Pengaruh persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*) terhadap persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*). Persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*) tidak hanya memiliki dampak langsung terhadap penerimaan teknologi tetapi juga dampak tidak langsung terhadap penerimaan teknologi melalui persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*) (Davis *et.al.*, 1989). Menurut Thompson *et.al.* (1991) dalam Nasution (2004) persepsi tentang kegunaan teknologi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna TI dalam melaksanakan tugasnya. Thompson (1991) juga menyebutkan bahwa individu akan menggunakan TI jika mengetahui manfaat positif atas penggunaannya.

Penelitian Davis *et.al.* (1989) mengembangkan TAM untuk meneliti persepsi tentang teknologi (*perceived usefulness*) dan persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*). Hasil penelitian ini menunjukkan persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*) berpengaruh signifikan positif terhadap persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*).

Tangke (2004) menganalisis hubungan antar variabel dan pengaruhnya terhadap penerimaan TABK di BPK-RI. Hasil penelitian Tangke (2004) menunjukkan bahwa *Perceived Ease of Use* (PEOU) berpengaruh signifikan terhadap *Perceived Usefulness* (PU). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H7: *Perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness*.

Persepsi tentang kegunaan teknologi didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkannya atau kinerja pekerjaannya (Davis *et.al.*, 1989). Dari definisi ini, diketahui bahwa *Perceived Usefulness* merupakan suatu kepercayaan mengenai proses pengambilan keputusan. Dengan demikian jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi berguna maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi kurang berguna maka dia tidak akan menggunakannya (Jogiyanto, 2007).

Sedangkan persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari usaha (Davis *et.al.*, 1989). Sehingga jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi tidak mudah digunakan maka dia tidak akan menggunakannya (Jogiyanto, 2007). Konsep ini mencakup kejelasan tujuan penggunaan sistem informasi dan kemudahan penggunaan sistem untuk tujuan sesuai dengan keinginan pemakai (Davis 1989).

Davis *et.al.*, (1989) menyatakan bahwa pengaruh persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*) merupakan faktor penentu utama dalam menentukan minat seseorang menggunakan teknologi (*intention to use*) dan persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*) merupakan faktor penentu kedua dalam menentukan minat seseorang menggunakan teknologi (*intention to use*).

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H8: *Perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap *attitude toward using*.

H9: *Perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *attitude toward using*.

Attitude toward using merupakan perilaku untuk menggunakan sistem informasi. Semakin tinggi keinginan seseorang untuk menggunakan sebuah sistem informasi, maka akan semakin sering intensi untuk menggunakannya. Dengan demikian dapat dikatakan terdapat pengaruh antara *attitude toward using* terhadap *behavioral intention to use*.

Penelitian yang dilakukan oleh Kim *et.al.* (2009) menyatakan bahwa Terdapat pengaruh *attitude toward using* berpengaruh terhadap *behavioral intention to use*. Maka berdasarkan pada uraian tersebut, hipotesisnya adalah:

H10: *Attitude toward using* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention to use*.

Minat perilaku dalam menggunakan teknologi (*Intention To Use*) adalah suatu keinginan (minat) seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Seseorang akan melakukan suatu perilaku (*behavior*) jika mempunyai keinginan atau minat (*behavior intention*) untuk melakukannya, sedangkan perilaku adalah penggunaan sesungguhnya (*actual use*) dari teknologi (Jogiyanto, 2007).

Penggunaan sesungguhnya (*actual use*) dari sistem teknologi didefinisikan sebagai reaksi perasaan menyeluruh dari individu untuk menggunakan suatu sistem (Jogiyanto, 2007). Penggunaan sistem teknologi dapat memberikan manfaat bagi para pengguna, yaitu dapat memperoleh informasi yang relevan, akurat, tepat waktu, dan lengkap yang diperlukan serta meningkatkan produktivitas kinerja. Penggunaan sesungguhnya dari teknologi akan mampu dilakukan oleh seseorang bila dipengaruhi oleh minat untuk menggunakan teknologi tersebut. Misalnya, seorang auditor internal akan menggunakan perangkat lunak audit bila didorong oleh minat untuk menggunakan (*intention to use*) perangkat lunak audit tersebut.

Penelitian Davis *et.al.*, (1989) mengemukakan bahwa adanya manfaat yang dirasakan oleh pemakai sistem informasi akan meningkatkan minat mereka untuk menggunakan sistem informasi. Venkatesh *et.al.*, (2003) menyatakan bahwa terdapat hubungan langsung dan signifikan antara minat pemanfaatan sistem informasi terhadap penggunaan sistem informasi.

Hasil penelitian Sun (2003) menunjukkan bahwa *Perceived usefulness* merupakan konstruk yang paling signifikan mempengaruhi sikap (*attitude*), niat perilaku (*behavioral intention*), dan penggunaan sistem sesungguhnya (*actual system use*). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H11: *Behavioral intention to use* berpengaruh positif terhadap *system usage*.

H12: *Perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap *system usage*.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1 Variabel Eksogen

Variabel eksogen merupakan variabel yang tidak diprediksi atau tidak dipengaruhi oleh variabel lain atau dengan kata lain variabel independen. Pada penelitian ini variabel eksogennya adalah: faktor organisasi, faktor sosial, faktor individu, *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *ttitude toward using*, *intention to use*.

1.1 Faktor Organisasi

Faktor organisasi dapat diartikan sebagai dukungan atau pelatihan yang diberikan oleh perusahaan, termasuk dukungan, pelatihan, dan dukungan manajemen (Kim *et.al.*, 2009). Pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert dari Sangat Setuju (skor 5) hingga Sangat Tidak Setuju (skor 1). Semakin tinggi skor berarti akan semakin baik faktor organisasinya.

1.2. Faktor Sosial

Faktor sosial merupakan pengaruh orang di sekitar pengguna TI termasuk internalisasi dan citra. Internalisasi adalah ketika seseorang menerima pengaruh karena isi dari perilaku menginduksi gagasan dan tindakan yang secara intrinsik berharga (Kelman, 1958). Citra adalah sejauh mana penggunaan suatu inovasi dianggap untuk meningkatkan status seseorang dalam suatu sistem sosial (Moore dan Benbasat, 1991). Pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert dari Sangat Setuju (skor 5) hingga Sangat Tidak Setuju (skor 1). Semakin tinggi skor berarti akan semakin baik faktor sosialnya.

1.3. Faktor Individu

Faktor individu sebagai faktor-faktor kognitif yang terkait dengan hasil TI termasuk relevansi tugas, kualitas output, dan hasil yang ditunjukkan (Kim *et.al.*, 2009). Pada penelitian ini diukur dengan menggunakan item pertanyaan yang menggunakan 5 kategori jawaban, yaitu kategori jawaban Sangat Setuju (skor 5) hingga Sangat Tidak Setuju (skor 1). Semakin besar skor yang diperoleh, menunjukkan semakin baik faktor individunya.

1.4. *Perceived Usefulness*

Perceived Usefulness merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna TI dalam melaksanakan tugasnya (Kim *et.al.*, 2009). Pada penelitian ini diukur dengan menggunakan item pertanyaan yang menggunakan 5 kategori jawaban, yaitu kategori jawaban Sangat Setuju (skor 5)

hingga Sangat Tidak Setuju (skor 1). Semakin besar skor yang diperoleh, menunjukkan *Perceived Usefulness* auditor yang semakin tinggi.

1.5. *Perceived ease of use*

Perceived ease of use atau persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi dapat diukur sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari usaha (Kim *et.al.*, 2009). Diukur dengan menggunakan item pertanyaan yang menggunakan 5 kategori jawaban, yaitu kategori jawaban Sangat Setuju (skor 5) hingga Sangat Tidak Setuju (skor 1). Semakin besar skor yang diperoleh, menunjukkan *Perceived ease of use* auditor yang semakin tinggi.

1.6. *Attitude toward using*

Attitude toward using merupakan perilaku auditor untuk menggunakan sebuah sistem dalam melaksanakan pekerjaannya (Kim *et.al.*, 2009). Pada penelitian ini diukur dengan menggunakan item pertanyaan yang dengan 5 kategori jawaban, yaitu kategori jawaban Sangat Setuju (skor 5) hingga Sangat Tidak Setuju (skor 1). Semakin besar skor yang diperoleh, menunjukkan semakin tinggi *Attitude toward using* auditor.

1.7. *Intention To Use*

Intention To Use merupakan keinginan seseorang untuk menggunakan sistem IT (Kim *et.al.*, 2009). Pada penelitian ini diukur dengan menggunakan item pertanyaan yang dengan 5 kategori jawaban, yaitu kategori jawaban Sangat Setuju (skor 5) hingga Sangat Tidak Setuju (skor 1). Semakin besar skor yang diperoleh, menunjukkan semakin tinggi *Intention To Use* auditor.

2 Variabel Endogen

Variabel endogen merupakan variabel yang diprediksi atau dipengaruhi oleh variabel lain. Pada penelitian ini variabel endogennya adalah *system usage* (Kim *et.al.*, 2009). *System usage* adalah reaksi auditor dari penggunaan sesungguhnya (*actual use*) dari teknologi. Pada penelitian ini diukur dengan menggunakan item pertanyaan yang dengan 5 kategori jawaban, yaitu kategori jawaban Sangat Setuju (skor 5) hingga Sangat Tidak Setuju (skor 1). Semakin besar skor yang diperoleh, menunjukkan semakin tinggi *system usage* auditor.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor internal yang bekerja pada Bank Perkreditan Rakyat di Jawa Tengah. Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi perhatian peneliti. Untuk memahami karakteristik tertentu dari populasi kita tidak perlu mengamati satu persatu anggota populasi karena keterbatasan biaya dan waktu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini diperoleh dari populasi penelitian dengan menggunakan metode *convenience judgement sampling*. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Auditor Internal yang bekerja pada Bank Perkreditan Rakyat di Jawa Tengah.
2. Bersedia mengisi kuesioner dan meluangkan waktunya untuk penelitian ini.
3. Auditor yang telah bekerja minimal 1 tahun.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh peneliti dengan metode kuesioner yang dikirimkan atau diberikan langsung ke Bank Perkreditan Rakyat di Jawa Tengah. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri langsung dari sumbernya (Sugiyono, 2008). Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur. Sumber datanya berasal dari responden yang menjadi sampel pada penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah dengan teknik *personally administered questionnaires* yaitu teknik pengumpulan data dengan metode *survey* untuk mendapatkan opini individu dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner diberikan secara langsung oleh peneliti kepada para responden di Bank Perkreditan Rakyat di Jawa Tengah.

METODE ANALISIS PENGUJIAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan Pengujian Validitas dan Pengujian Realibilitas.

1. Pengujian Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2006). Pengujian validitas menggunakan kriteria penilaian *Partial Least Square* (PLS) dengan melihat nilai *loading factor* di atas 0,7, maka dapat dikatakan indikator tersebut valid. Namun, nilai *loading factor* antara 0,5-0,6 dalam pengembangan model atau indikator baru masih dapat diterima (Ghozali, 2011).

2. Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2006). Pengujian reliabilitas menggunakan kriteria penilaian *Partial Least Square* (PLS) dengan melihat nilai *Composite reliability* mengukur *internal consistency* dan nilainya harus di atas 0.60 sehingga dikatakan reliabel (Ghozali, 2011).

PENGUJIAN HIPOTESIS

Pada penelitian ini menggunakan alat analisis uji PLS (*Partial Least Square*). Untuk pengujian PLS ini adapun evaluasi model pengukurannya adalah sebagai berikut :

1. Menentukan pengujian satu sisi (*one tailed*).
2. Kriteria penerimaan hipotesis :
 - a. Jika nilai t statistik > t tabel(signifikansi 5% = 1,645) dengan koefisien parameter positif, maka hipotesis diterima.
 - b. Jika nilai t statistik < t tabel maka hipotesis ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Sampel pada penelitian ini adalah para auditor yang bekerja di BPR di Jawa Tengah dengan minimal bekerja satu tahun. Dari perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini disebarkan kuesioner penelitian, kemudian kuesioner kembali dan dapat diolah sebanyak 50 kuesioner. Untuk mengetahui gambaran umum responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Gambaran Umum Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase
Jumlah Sampel	50	100%
Jenis Kelamin		
Pria	33	66%
Wanita	17	34%
Usia		
< 25 tahun	3	6%
25 - 34 tahun	12	24%
35 - 45 tahun	26	52%
> 45 tahun	9	18%

Pendidikan		
Diploma	8	16%
S1	40	80%
S2	2	4%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2013)

Berdasarkan pada tabel tersebut diketahui bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini berjenis kelamin pria (33 orang atau 66%) serta berusia 35-45 tahun (26 orang atau 52%) dengan berpendidikan S1 yaitu ada 400 orang atau 80%.

Statistik Deskriptif

Variabel pada penelitian ini adalah variabel eksogen dan endogen. Variabel eksogen merupakan variabel yang tidak diprediksi atau tidak dipengaruhi oleh variabel lain atau dengan kata lain variabel independen. Pada penelitian ini variabel eksogennya adalah: faktor organisasi, faktor sosial, faktor individu, *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *attitude toward using*, *intention to use*. Variabel endogen merupakan variabel yang diprediksi atau dipengaruhi oleh variabel lain. Pada penelitian ini variabel endogennya adalah *system usage*. *System usage* adalah reaksi auditor dari penggunaan sesungguhnya (*actual use*) dari teknologi.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Min	Max	Mean	Median	Std Dev
OF	50	8	20	14.24	15	2.924631
SF	50	4	16	11.42	11	2.886209
IF	50	11	20	16.14	16	2.231591
PU	50	18	30	25.02	24	3.216602
PEOU	50	15	27	22.2	23	2.733018
Att	50	10	20	15.26	16	2.301818
BIU	50	14	25	19.72	20	2.626707
SU	50	7	15	10.98	11	1.659727

Sumber: Data Primer yang Diolah (2013)

Berdasarkan pada tabel tersebut diketahui untuk Faktor organisasi (OF) memiliki nilai mean sebesar 14.24 yang mendekati nilai median 15 yang artinya responden setuju bahwa faktor organisasi selama ini baik. Standar deviasi sebesar 2.924631 menunjukkan nilai penyimpangan yang terjadi.

Untuk variabel Faktor sosial (SF) memiliki nilai rata-rata sebesar 11.42 yang mendekati nilai median berarti responden pada penelitian ini setuju bahwa faktor sosial selama ini mendukung kerja mereka. Nilai standar deviasi sebesar 2.886209 menunjukkan nilai penyimpangan yang terjadi.

Variabel faktor individual (IF) memperoleh nilai rata-rata sebesar 16.14 yang nilainya mendekati nilai median. Artinya responden pada penelitian ini setuju bahwa faktor individual selama ini mendukung kerja mereka. Nilai standar deviasi sebesar 2.231591 menunjukkan nilai penyimpangan yang terjadi.

Untuk variabel PU (*perceived usefulness*) memiliki nilai rata-rata sebesar 25.02 yang mendekati nilai median berarti responden pada penelitian ini setuju bahwa *perceived usefulness* selama ini baik. Nilai standar deviasi sebesar 3.216602 menunjukkan nilai penyimpangan yang terjadi.

Variabel PEOU (*perceived ease of use*) memperoleh nilai rata-rata sebesar 22.2 yang nilainya mendekati nilai median. Artinya responden pada penelitian ini setuju bahwa *perceived ease of use* selama ini baik. Nilai standar deviasi sebesar 2.733018 menunjukkan nilai penyimpangan yang terjadi.

Variabel ATT (*attention toward using*) memperoleh nilai rata-rata sebesar 19.72 yang nilainya mendekati nilai median. Artinya responden pada penelitian ini setuju bahwa *attention to*

use selama ini baik. Nilai standar deviasi sebesar 2.301818 menunjukkan nilai penyimpangan yang terjadi.

Variabel BIU (*behavioral intention to use*) memperoleh nilai rata-rata sebesar 19.72 yang nilainya mendekati nilai median. Artinya responden pada penelitian ini setuju bahwa *behavioral intention to use* selama ini baik. Nilai standar deviasi sebesar 2.626707 menunjukkan nilai penyimpangan yang terjadi.

Untuk variabel SU (*system usage*) memperoleh nilai rata-rata sebesar 10.98 yang nilainya mendekati nilai median. Artinya responden pada penelitian ini setuju bahwa *system usage* selama ini baik. Nilai standar deviasi sebesar 1.659727 menunjukkan nilai penyimpangan yang terjadi.

Analisis Data

Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk hasil pengujian hipotesis menggunakan olah data PLS memperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5. Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
ATT -> BIU	0.648668	0.667804	0.055301	0.055301	11.729845
BIU -> SU	0.055593	0.076385	0.142471	0.142471	0.390208
IF -> PEU	0.501072	0.502819	0.077582	0.077582	6.458622
IF -> PU	0.534908	0.525726	0.103219	0.103219	5.182266
OF -> PEU	0.359559	0.355867	0.078541	0.078541	4.578001
OF -> PU	0.082817	0.080556	0.113187	0.113187	0.731684
PEU -> ATT	0.419747	0.415889	0.108701	0.108701	3.861476
PEU -> PU	0.219618	0.232045	0.119982	0.119982	1.830423
PU -> ATT	0.284179	0.285904	0.111290	0.111290	2.553509
PU -> SU	0.307796	0.306195	0.109963	0.109963	2.799088
SF -> PEU	0.150327	0.168650	0.069364	0.069364	2.167226
SF -> PU	-0.072702	-0.081264	0.121435	0.121435	0.598685

Sumber: Data Primer yang Diolah (2013)

Hasil Pengujian Hipotesis 1

Pengujian hipotesis pertama berbunyi: “Faktor organisasi berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness*”. Besarnya koefisien parameter 0.082817 yang berarti terdapat pengaruh positif Faktor organisasi terhadap *perceived usefulness*. Dilihat dari nilai t statistik sebesar $0.731684 < t$ tabel (signifikansi 5% = 1,66) sehingga dikatakan hipotesis ditolak. Artinya, faktor organisasi tidak berpengaruh terhadap *perceived usefulness*.

Hasil Pengujian Hipotesis 2

Pengujian hipotesis kedua berbunyi: “Faktor organisasi berpengaruh positif terhadap *perceived ease of use*”. Besarnya koefisien parameter 0.359559 yang berarti terdapat pengaruh positif Faktor organisasi terhadap *perceived ease of use*. Dilihat dari nilai t statistiknya sebesar

4.578001 > t tabel (signifikansi 5% = 1,66) sehingga dikatakan hipotesis diterima. Artinya, Faktor organisasi berpengaruh positif terhadap *perceived ease of use*.

Hasil Pengujian Hipotesis 3

Pengujian hipotesis ketiga berbunyi: “Faktor sosial berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness*”. Besarnya koefisien parameter -0.072702 yang berarti terdapat pengaruh negatif Faktor sosial terhadap *perceived usefulness*. Dilihat dari nilai t statistiknya sebesar 0.598685 < t tabel (signifikansi 5% = 1,66) sehingga dikatakan hipotesis ditolak. Artinya, Faktor sosial tidak berpengaruh terhadap *perceived usefulness*.

Hasil Pengujian Hipotesis 4

Pengujian hipotesis keempat berbunyi: “Faktor sosial berpengaruh positif terhadap *perceived ease of use*”. Besarnya koefisien parameter 0.150327 yang berarti terdapat pengaruh positif Faktor sosial terhadap *perceived ease of use*. Dilihat dari nilai t statistiknya sebesar 2.167226 > t tabel (signifikansi 5% = 1,66) sehingga dikatakan hipotesis diterima. Artinya, Faktor sosial berpengaruh positif terhadap *perceived ease of use*.

Hasil Pengujian Hipotesis 5

Pengujian hipotesis kelima berbunyi: “Faktor individual berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness*”. Besarnya koefisien parameter 0.534908 yang berarti terdapat pengaruh positif Faktor individual terhadap *perceived usefulness*. Dilihat dari nilai t statistiknya sebesar 5.182266 > t tabel (signifikansi 5% = 1,66) sehingga dikatakan hipotesis diterima. Artinya, Faktor individual berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness*.

Hasil Pengujian Hipotesis 6

Pengujian hipotesis keenam berbunyi: “Faktor individual berpengaruh positif terhadap *perceived ease of use*”. Besarnya koefisien parameter 0.501072 yang berarti terdapat pengaruh positif Faktor individual terhadap *perceived ease of use*. Dilihat dari nilai t statistiknya sebesar 6.458622 > t tabel (signifikansi 5% = 1,66) sehingga dikatakan hipotesis diterima. Artinya, Faktor individual berpengaruh positif terhadap *perceived ease of use*.

Hasil Pengujian Hipotesis 7

Pengujian hipotesis ketujuh berbunyi: “*Perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness*”. Besarnya koefisien parameter 0.219618 yang berarti terdapat pengaruh positif *Perceived ease of use* terhadap *perceived usefulness*. Dilihat dari nilai t statistiknya sebesar 1.830423 > t tabel (signifikansi 5% = 1,66) sehingga dikatakan hipotesis diterima. Artinya, *Perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness*.

Hasil Pengujian Hipotesis 8

Pengujian hipotesis kedelapan berbunyi: “*Perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap *attitude toward using*”. Besarnya koefisien parameter 0.284179 yang berarti terdapat pengaruh positif *Perceived usefulness* terhadap *attitude toward using*. Dilihat dari nilai t statistiknya sebesar 2.553509 > t tabel (signifikansi 5% = 1,66) sehingga dikatakan hipotesis diterima. Artinya, *Perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap *attitude toward using*.

Hasil Pengujian Hipotesis 9

Pengujian hipotesis kesembilan berbunyi: “*Perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *attitude toward using*”. Besarnya koefisien parameter 0.419747 yang berarti terdapat pengaruh positif *Perceived ease of use* terhadap *attitude toward using*. Dilihat dari nilai t statistiknya sebesar 3.861476 > t tabel (signifikansi 5% = 1,66) sehingga dikatakan hipotesis diterima. Artinya, *Perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *attitude toward using*.

Hasil Pengujian Hipotesis 10

Pengujian hipotesis kesepuluh berbunyi: “*Attitude toward using* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention to use*”. Besarnya koefisien parameter 0.648668 yang berarti terdapat pengaruh positif *Attitude toward using* terhadap *behavioral intention to use*. Dilihat dari nilai t statistiknya sebesar $11.729845 > t$ tabel (signifikansi 5% = 1,66) sehingga dikatakan hipotesis diterima. Artinya, *Attitude toward using* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention to use*.

Hasil Pengujian Hipotesis 11

Pengujian hipotesis kesebelas berbunyi: “*Behavioral intention to use* berpengaruh positif terhadap *system usage*”. Besarnya koefisien parameter 0.055593 yang berarti terdapat pengaruh positif *Behavioral intention to use* terhadap *system usage*. Dilihat dari nilai t statistiknya sebesar $0.390208 < t$ tabel (signifikansi 5% = 1,66) sehingga dikatakan hipotesis ditolak. Artinya, *Behavioral intention to use* tidak berpengaruh terhadap *system usage*.

Hasil Pengujian Hipotesis 12

Pengujian hipotesis duabelas berbunyi: “*Perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap *system usage*”. Besarnya koefisien parameter 0.307796 yang berarti terdapat pengaruh positif *Perceived usefulness* terhadap *system usage*. Dilihat dari nilai t statistiknya sebesar $2.799088 > t$ tabel (signifikansi 5% = 1,66) sehingga dikatakan hipotesis diterima. Artinya, *Perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap *system usage*.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perilaku penerimaan teknologi informasi pada auditor internal terhadap penggunaan perangkat lunak audit. Model yang digunakan dalam menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penerimaan teknologi informasi pada auditor internal terhadap penggunaan perangkat lunak audit adalah dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM).

Penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dalam menganalisis hubungan antar variable. Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan pada bagian sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor organisasi tidak berpengaruh terhadap *perceived usefulness*. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya pelatihan yang diberikan oleh perusahaan, kurangnya dukungan dari rekan kerja, dan dukungan manajemen, serta dukungan yang diberikan kepada karyawan perusahaan dari dalam maupun dari luar perusahaan, dan bentuk pelatihan hanya dapat mengurangi kekhawatiran dari pengguna dalam menghadapi penggunaan teknologi informasi, namun tidak berpengaruh pada *perceived usefulness*
2. Faktor organisasi berpengaruh positif terhadap *perceived ease of use*. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi dukungan organisasi maka akan semakin meningkatkan *perceived ease of use*.
3. Faktor sosial tidak berpengaruh terhadap *perceived usefulness*. Hal ini disebabkan karena pengalaman auditor lebih berpengaruh daripada Faktor sosial berupa internalisasi dan citra terhadap *perceived usefulness*.
4. Faktor sosial berpengaruh positif terhadap *perceived ease of use* karena tingginya pengaruh orang disekitarnya, maka akan semakin meningkatkan *perceived ease of use*.
5. Faktor individual berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness* karena semakin tinggi tingkat faktor individu seorang auditor internal, maka dapat meningkatkan *perceived usefulness* dalam penggunaan suatu teknologi informasi.
6. Faktor individual berpengaruh positif terhadap *perceived ease of use* karena tingginya tingkat faktor individu seorang auditor internal, maka dapat memudahkan pemahaman dan penggunaan dalam menggunakan suatu teknologi informasi.
7. *Perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness* karena tingginya kesadaran individu, bahwa akan menggunakan TI jika mengetahui manfaat positif atas penggunaannya.
8. *Perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap *attitude toward using*. Semakin tinggi *Perceived usefulness* maka akan semakin meningkatkan *attitude toward using*.

9. *Perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *attitude toward using*. Dengan ada kemudahan dalam menggunakan suatu teknologi meningkatkan ketertarikan pengguna dalam menggunakan maupun menguasai teknologi informasi.
10. *Attitude toward using* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention to use* karena tingginya ketertarikan dan keyakinan auditor internal akan kegunaan TI meningkatkan minat mereka dalam menggunakan TI dalam pekerjaannya.
11. *Behavioral intention to use* tidak berpengaruh terhadap *system usage* karena semakin tinggi *Behavioral intention to use* belum tentu menjamin auditor untuk menggunakan system tersebut karena apabila dalam prakteknya tidak didukung oleh faktor lain seperti faktor sosial, organisasi maka tidak berpengaruh terhadap *system usage*
12. *Perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap *system usage*. Semakin tinggi *Perceived usefulness* maka seseorang akan semakin tinggi *system usage* nya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi oleh auditor internal khususnya pada organisasi Bank Perkreditan Rakyat dapat dikatakan kurang optimal. Walaupun pada organisasi Bank Perkreditan Rakyat sudah menggunakan teknologi terintegrasi yaitu dengan *internal banking system*, para auditor menggunakan teknologi perangkat lunak audit hanya sebagai pendamping dalam melaksanakan kegiatan audit.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain adalah: Responden tidak didampingi pada saat pengisian kuesioner. Sehingga ada kemungkinan responden yang kurang memahami maksud dari pernyataan-pernyataan yang ada di dalam kuesioner akan memberikan jawaban yang kurang sesuai dengan maksud pernyataan kuesioner sehingga berdampak pada banyak responden yang menjawab netral. Keterbatasan lain adalah tidak pertanyaan kuesioner yang direcording sehingga membuat responden memiliki jawaban yang kurang obyektif.

Saran

Sedangkan saran yang dapat dikemukakan pada penelitian ini antara lain adalah:

1. Sebaiknya pihak perusahaan dapat memperhatikan faktor organisasi dan faktor individual karena terbukti berpengaruh pada kemudahan penggunaan sistem, selain itu dapat meningkatkan kemudahan sehingga *behavioral intention to use* dan *system usage* juga semakin meningkat. Hal ini dapat dilakukan dengan *training*, seminar.
2. Pada penelitian selanjutnya, sebaiknya dalam pelaksanaan pengisian kuesioner dapat didampingi oleh peneliti, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.
3. Pada penelitian serupa dimasa mendatang dapat ditambahkan variabel lain maupun memperbanyak sampel penelitian. Misalnya variabel *training*, pengalaman dan dilakukan pada profesi lain selain auditor.

REFERENSI

Aakers dan Myers. 1997. *Advertising Management*. New Jersey: Prentice Hall.

Allahyari, Akbar, Morteza Ramazani. 2012. *Studying Impact of Organizational Factors in Information Technology Acceptance in Accounting Occupation by Use of TAM Model (Iranian Case Study)*

Bierstaker, James L, Burnaby, Priscilla dan Thibodeau. 2001. *The Impact of Information Technology on The Audit Process: an Assessment of The State of The Art and Implications for The Future. Managerial Auditing Journal*. Vol.16, No.3 : 159 – 164.

Boyton, William, C. 2001. *Modern Auditing*, 7th ED, Jhon Wiley & Sons, Inc.

- Compeau dan Higgins, 1995. *Computer self-efficacy: development of a measure and initial test*. MIS Quarterly 1995;19(2):189–211
- Davis, F.D. 1989. *Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology*. MIS Quarterly, 13, 319-340. An Analysis of Online Banking Usage Intentions: An Extension of the Technology 38 Acceptance Model.
- Fishbe dan Ajzen. 1975. *Belief, Attitude, Intentions and Behavior: an introduction to theory and research*. California: Addison-Wesley. Publishing Company, Inc
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Griffith TL. 1999. *Technology features as triggers for sense making*. Academy Management Rev; 24(3):472–88.
- Halim, A. 2004. *Akuntansi Keuangan Daerah*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Harrison dan Datta, 2007. *Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Kim, Hyo-Jeong, Michael Mannino, Robert J. Nieschwietz. 2009. *Information technology acceptance in the internal audit profession: Impact of technology features and complexity*. International Journal of Accounting Information Systems 10 (2009) 214–228
- Igbaria M, Zinatelli N, Cragg P, Cavaye A. 1997. *Personal computing acceptance factors in small firms: a structural equation model*. MIS Quarterly (3):279–302.
- Jogiyanto, 2007. *Sistem Informasi Keprilakuan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Moore GC, Benbasat I. *Development of an instrument to measure the perceptions of adopting an information technology innovation*. Inf Syst Res 1991;2(3):192–222.
- Mulyadi, 2003. *Sistem Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Nugroho, M.A. 2009. *Model Penerimaan E-Commerce*. Working Paper Series: Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia (JPAI) Vol. VII No. 2 Tahun 2009 Hal. 46-55.
- Ramayah dan Ignatius. 2003. *Impact of Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and Perceived Enjoyment on Intention to Shop Online*. ICFAI. Journal of Management. Vol. 3(3), 36-51.
- Rezaee, Zabihollah, et.al. 2001. *Continuous Auditing :The Audit of The Future*. Managerial Auditing Journal Vol.16 No. 3 : 150 –158.
- Simamora. 2002. *Akuntansi Manajemen*, edisi 2, UPP AMP YKPN.
- Sun, H., Zhang, P. 2003. “*A New prespective to analyze user technology acceptance*”, Working paper, Syrancuse university.
- Tangke, Natalia. 2004. *Analisa Penerimaan Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) Pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI*.
- Taylor dan Todd. 1995. *Understanding information technology usage: a test of competing models*. Information System Res 1995;6(2):144–76



Thompson RL, Higgins CA, Howell JM. 1991. *Personal computing: toward a conceptual model of utilization*. MIS Quarterly;15(1):125–43.

Triandis. 1971. *Attitude and Attitude Change*. Canada: John Wiley & Sons.

Venkatesh V, Davis FD. 2000. *A Theoretical extension of the technology acceptance model: four longitudinal field studies*. Management Science; 45(2):186–204.